

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pusat kota merupakan pusat kehidupan masyarakat yang didalamnya terdapat komponen yang merepresentasikan aspek kehidupan sosial, politik, keagamaan, dan ekonomi. Dalam kawasan perkotaan tersebut terdapat berbagai macam bangunan yang digunakan sebagai kawasan pemukiman, pusat perdagangan, jasa, dan pusat pariwisata yang menunjang kebutuhan masyarakat. Saat ini pusat kota mengalami perkembangan salah satunya pembangunan fisik seperti jalan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang jumlahnya semakin meningkat.

Ruang Terbuka Hijau merupakan ruang terbuka berkelompok atau jalur yang pemanfaatannya luas, tempat tumbuh pohon, baik pohon yang tumbuh secara alami maupun yang ditanam secara sengaja. Ruang terbuka non hijau adalah ruang terbuka di kawasan perkotaan yang bukan merupakan ruang terbuka hijau, baik berupa lahan padat maupun badan air (Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2013). RTH privat yaitu ruang terbuka hijau yang dimiliki oleh beberapa organisasi atau perorangan yang peruntukannya untuk sejumlah orang terbatas, misalnya berupa taman, halaman, bangunan areal penanaman pohon umum/swasta. RTH publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah kota/kabupaten/kabupaten yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama masyarakat.

Salah satu bagian dari pembangunan dan pengelolaan ruang kota dalam upaya untuk mengendalikan kapasitas dan kualitas lingkungan, pada saat yang bersamaan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurisjah, 2005). Menurut Perda No. 6 tahun 2016, ruang terbuka hijau perkotaan meliputi ibukota kecamatan dan kawasan perkotaan dengan luas kurang lebih 4.478 hektar atau sekitar 46,53 % dari luas permukiman yang meliputi: Ruang Terbuka Hijau publik yaitu taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai dan pantai dengan proporsi paling sedikit 20 % dan Ruang Terbuka Hijau privat yaitu kebun atau halaman rumah atau gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan dengan proporsi 10 %.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang termasuk dalam Wilayah Administratif Provinsi Jawa Tengah dengan Ibukota Kabupaten Kebumen yaitu Kebumen. Jumlah penduduk Kabupaten Kebumen 1.394.036 jiwa pada tahun 2020 (Dinas kependudukan dan pencatatan sipil , 2020). Menurut peraturan daerah no 6 tahun 2016 Kabupaten Kebumen bercorak agraris dengan penggunaan lahan dominan sebagai lahan persawahan, baik sebagai sawah irigasi teknis maupun tadah hujan. Dari luas wilayah Kabupaten Kebumen, pada tahun 2013 tercatat 39.748 (tiga puluh sembilan ribu tujuh ratus empat puluh delapan) hektar atau sekitar 31,03% adalah lahan sawah dan 88.363,50 (delapan puluh delapan ribu tiga ratus enam puluh tiga koma lima puluh) hektar atau 68,97% adalah lahan kering.

Berdasarkan uraian tersebut, ruang terbuka hijau di Kabupaten Kebumen khususnya di Kompleks kantor pemerintahan Kebumen, perlu adanya kajian evaluasi fungsi tanaman ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau dapat dicapai dengan menambahkan tanaman dan vegetasi atau vegetasi terpilih dan disesuaikan dengan tapak yang ada. Keberadaan RTH di setiap kota memiliki tiga fungsi yaitu ekologi, sosial ekonomi dan estetika.

## **B. Rumusan Masalah**

Meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya pembangunan serta polusi di sekitar kompleks kantor pemerintahan kabupaten Kebumen berdampak pada berkurangnya fungsi tanaman di Ruang Terbuka Hijau maka dari itu perlunya evaluasi fungsi tanaman Ruang Terbuka Hijau guna untuk meningkatkan kualitas lingkungan, berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik tanaman di Ruang Terbuka Hijau kompleks perkantoran pemerintah daerah kabupaten Kebumen Jawa Tengah?
2. Apakah tanaman di kompleks perkantoran pemerintah daerah kabupaten Kebumen Jawa Tengah sesuai dengan fungsi ekologis, estetika dan sosial-budaya

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi karakteristik tanaman penyusun RTH di kompleks perkantoran pemerintah daerah kabupaten Kebumen Jawa Tengah.
2. Mengevaluasi kesesuaian fungsi ekologis, estetika dan sosial-budaya tanaman penyusun RTH di kompleks perkantoran pemerintah daerah kabupaten Kebumen

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Sebagai kajian bagi pemerintah kabupaten Kebumen Jawa Tengah dalam Evaluasi Fungsi Tanaman Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kompleks perkantoran pemerintah daerah kabupaten Kebumen. Menjaga kelestarian lingkungan perkotaan dan meningkatkan kualitas udara.

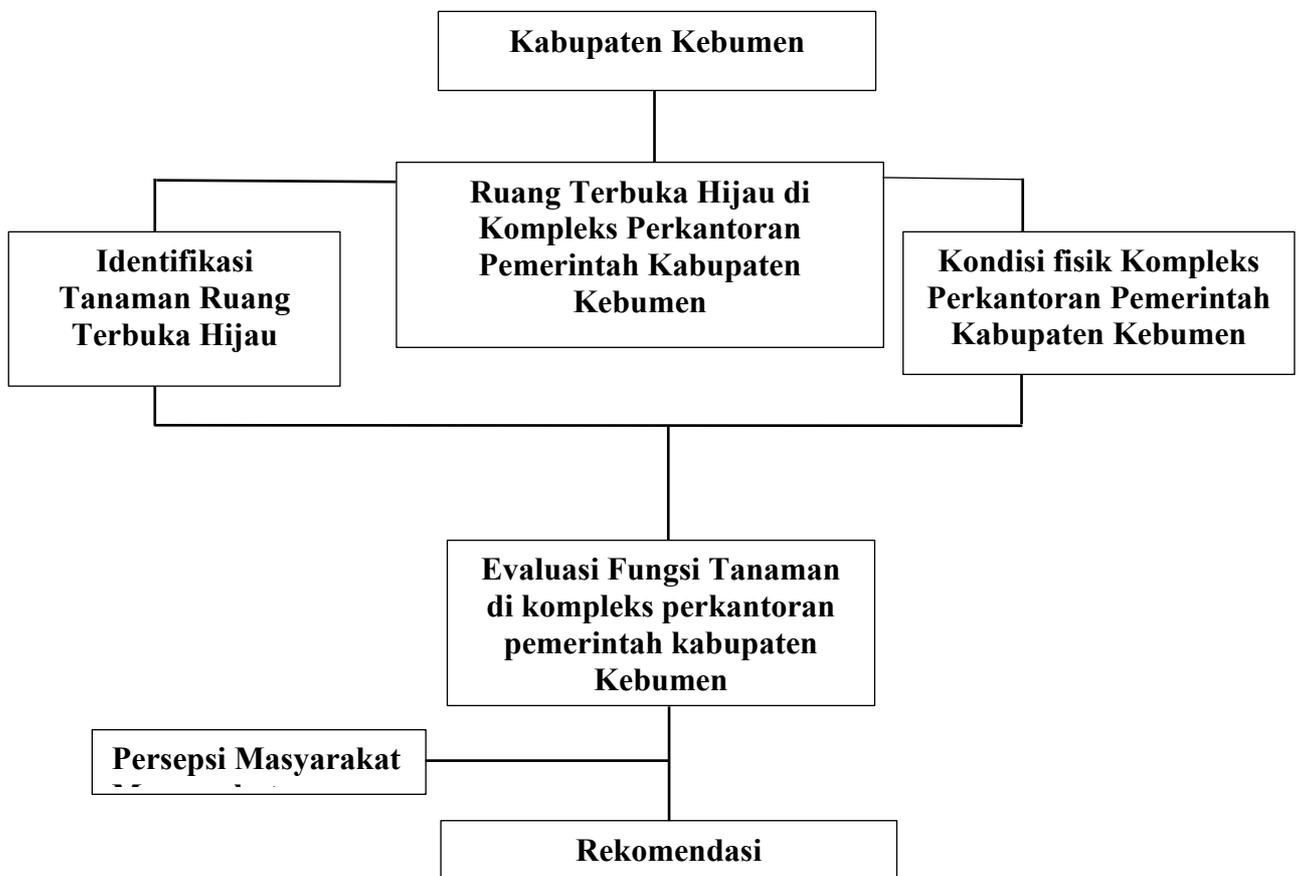
### **E. Batasan Studi**

Penelitian ini dilakukan dikawasan kompleks perkantoran pemerintahan kabupaten Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, penelitian ini berfokus pada Fungsi Tanaman Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Kebumen. Hal ini dikarenakan Kompleks pemerintah daerah merupakan ruang terbuka hijau yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.

### **F. Kerangka Pikir**

Meningkatnya jumlah penduduk dan pembangunan kota Kebumen berdampak pada meningkatnya penyempitan lahan, selain itu juga banyaknya pengguna kendaraan pribadi yang ditandai dengan kepadatan lalu lintas disekitar kantor Pemerintah Daerah Kota Kebumen. Hal tersebut menjadi persoalan bagi pemerintah Kota Kebumen maupun masyarakat khususnya penurunan kualitas udara. Sehingga perlunya evaluasi fungsi tanaman Ruang Terbuka Hijau sebagai penunjang kualitas udara, peneduh, dan pembentuk nilai estetika di Kota Kebumen.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey terhadap kondisi eksisting kompleks kantor pemerintah kabupaten Kebumen yang disesuaikan dengan kondisi fisik kompleks perkantoran pemerintahan kabupaten Kebumen. Sehingga dapat dianalisis secara deskriptif dengan pengumpulan data primer dengan pengamatan nilai ekologis, estetika dan sosial-budaya Ruang Terbuka Hijau maupun sekunder seperti kualitas udara yang berhubungan dengan kondisi Kota Kebumen. Proses kegiatan penelitian dalam bentuk kerangka pikir dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.